

Roma Menetapkan Visi - Nomor Empat

Membuka Kembali Kontroversi Lama: Pertarungan seputar Penafsiran Nubuatan dalam Adventisme

Jeff Pippenger

2024-08-08

Kita telah diperingatkan sebelumnya bahwa "kontroversi-kontroversi lama" akan dihidupkan kembali pada hari-hari terakhir.

"Dalam sejarah dan nubuatan, Firman Tuhan menggambarkan pertentangan yang telah lama berlangsung antara kebenaran dan kesesatan. Pertentangan itu masih berlangsung. Hal-hal yang telah terjadi akan terulang kembali. Kontroversi lama akan dihidupkan kembali, dan teori-teori baru akan terus bermunculan." *Selected Messages*, buku 2, 109.

Tanpa kecuali, kontroversi-kontroversi lama itu merupakan upaya iblis untuk merongrong peran Roma Modern, sebab Roma kepausan pada hari-hari terakhir-lah yang menetapkan penglihatan itu. Ada beberapa contoh dari kenyataan ini dalam sejarah Adventisme. Yang pertama adalah kontroversi antara kaum Protestan dan kaum Millerit sebagaimana digambarkan pada bagan perintis 1843. Satu-satunya referensi pada bagan perintis 1843 yang sakral, yang "diarahkan oleh Tuhan dan tidak boleh diubah," yang bukan merupakan rujukan langsung kepada kebenaran nubuatan dari firman Tuhan, adalah penggambaran kontroversi kaum Millerit dengan kaum Protestan pada masa itu. Kaum Protestan mengidentifikasi "perampok bangsamu" dari Daniel pasal sebelas, ayat empat belas sebagai Antiochus Epifanes, sedangkan kaum Millerit mengetahui bahwa itu adalah Roma.

"164 Kematian Antiochus Epiphanes, yang tentu saja tidak bangkit menentang pangeran dari para pangeran, karena ia telah meninggal 164 tahun sebelum pangeran dari para pangeran lahir." *Bagan Perintis 1843*.

Sesudah itu terjadi kontroversi antara James White dan Uriah Smith mengenai identifikasi yang benar atas "raja dari utara" dalam Daniel pasal sebelas. James benar dalam mengidentifikasi "raja dari utara" pada ayat-ayat terakhir Daniel pasal sebelas sebagai Roma kepausan, atau yang saya sebut Roma modern. Smith berpendapat bahwa "raja dari utara" dalam Daniel pasal sebelas, ayat tiga puluh enam, adalah Prancis ateistik.

AYAT 36. Dan raja itu akan berbuat sekehendaknya; ia akan meninggikan diri dan membesarkan diri di atas setiap ilah, dan akan mengucapkan perkataan-perkataan yang menakjubkan melawan Allah yang di atas segala ilah, dan ia akan berhasil sampai kemurkaan itu genap; sebab apa yang telah ditetapkan akan terlaksana.

Raja yang diperkenalkan di sini tidak dapat merujuk pada kuasa yang sama yang terakhir disebutkan, yaitu kuasa kepausan; sebab ciri-ciri yang disebutkan tidak akan berlaku jika diterapkan pada kuasa tersebut. Uriah Smith, *Daniel dan Wahyu*, 292.

Smith memasukkan "tafsiran pribadinya" ketika ia menyatakan, "Raja yang diperkenalkan di sini tidak dapat menunjuk pada kuasa yang sama yang terakhir kali disebutkan; yaitu, kuasa kepausan; sebab rincian-rinciannya tidak akan cocok jika diterapkan pada kuasa itu." Firman Tuhan tidak pernah gagal, dan secara gramatikal keliru menggunakan dalil manusia untuk menolak struktur gramatikal yang jelas dari bagian tersebut. Ayat itu berbunyi "dan raja itu" yang menuntut bahwa raja yang diidentifikasi adalah raja yang sama seperti yang digambarkan dalam bagian sebelumnya. Tidak ada bukti akan adanya raja baru, dan Smith menegaskan bahwa "kuasa yang sama yang terakhir kali disebutkan" adalah "kuasa kepausan." Ia mengakui dalam bukunya bahwa dari ayat tiga puluh satu sampai ayat tiga puluh lima adalah kuasa kepausan, dan tanpa bukti gramatikal yang mengidentifikasi raja baru pada ayat tiga puluh enam, ia hanya berargumen bahwa ayat-ayat setelah ayat tiga puluh lima tidak mewakili ciri-ciri kenabian dari kuasa kepausan. Karena itu ia memasukkan pendapatnya tentang Prancis.

Ketika Smith membahas ayat empat puluh, landasan nubuatan yang cacat yang ia bangun lewat tafsir pribadinya memaksanya mengidentifikasi perang tiga pihak: menurut dugaan-dugaannya, raja dari selatan adalah Mesir, yang dalam ayat itu "mendorong" melawan Prancis, dan Turki ia identifikasi sebagai raja dari utara yang juga datang melawan Prancis. Tafsiran manusia yang ditambahkan itu membangun sebuah model nubuatan yang membuat Smith mengidentifikasi sebuah Armagedon yang harfiah, di mana Turki berbaris menuju Yerusalem, menandai berakhirnya masa percobaan manusia ketika Mikhael berdiri. Banyak buku dalam sejarah Adventisme telah ditulis yang dengan tepat mengidentifikasi kekeliruan penerapan semacam itu.

Bukan tujuan artikel ini untuk membahas buah dari penafsiran pribadi Uriah Smith, melainkan sekadar mengidentifikasi kontroversi yang timbul ketika ia mulai mempromosikan penafsiran pribadinya; sebab ketika James White menentang pandangannya yang keliru, hal itu menjadi satu lagi sumber kontroversi dalam Adventisme, di mana identifikasi yang benar tentang Roma diserang melalui penerapan yang salah.

Ada juga kontroversi yang berkepanjangan mengenai "yang sehari-hari" dalam kitab Daniel, ketika Adventisme Laodikia mengadopsi pandangan Protestan yang murtad yang mengidentifikasi "yang sehari-hari" dalam kitab Daniel sebagai pelayanan Kristus di Bait Suci, yang bertentangan dengan kebenaran dasar yang telah mapan bahwa "yang sehari-hari" adalah lambang Roma kafir.

Lalu aku melihat sehubungan dengan 'yang harian' (Daniel 8:12) bahwa kata 'korban' telah ditambahkan oleh hikmat manusia, dan tidak termasuk dalam teks, dan bahwa Tuhan memberikan pandangan yang benar tentang hal itu kepada mereka yang menyampaikan seruan jam penghakiman. Ketika ada persatuan, sebelum 1844, hampir semua bersatu dalam pandangan yang benar tentang 'yang harian'; tetapi dalam kekacauan sejak 1844, pandangan-pandangan lain telah dianut, dan kegelapan serta kebingungan pun menyusul. Waktu tidak menjadi ujian sejak 1844, dan tidak akan pernah lagi menjadi ujian. *Early Writings*, 74.

Pada waktu kesudahan, pada tahun 1989, ketika enam ayat terakhir dari Daniel pasal sebelas dibuka meterainya, raja Utara kemudian diakui sebagai Roma kepausan, sebagaimana sebelumnya diidentifikasi oleh James White dalam perdebatannya dengan Uriah Smith. White telah

menerapkan metodologi "garis demi garis" ketika ia menanggapi kekeliruan Smith. White berpendapat bahwa jika kuasa terakhir yang diwakili dalam Daniel pasal dua, dan kuasa terakhir yang diwakili dalam Daniel pasal tujuh, dan kuasa terakhir yang diwakili dalam Daniel pasal delapan semuanya adalah Roma, maka berdasarkan tiga garis kesaksian tersebut, kuasa yang sampai pada kesudahannya dalam Daniel pasal sebelas adalah Roma, bukan Turki seperti klaim Smith.

Gerakan nubuatan malaikat ketiga yang dimulai pada tahun 1989, tak lama setelah 11 September 2001, dihadapkan pada sebuah kontroversi mengenai Yoel pasal satu. Dalam lima ayat pertama, dua saksi, pertama tentang generasi, lalu tentang serangga, menunjukkan adanya kehancuran progresif yang didatangkan atas Adventisme oleh Roma. Para "pemabuk" dalam nubuatan, menurut Yesaya, adalah "orang-orang pencemooh yang memerintah Yerusalem". Mereka terbangun pada generasi keempat dan terakhir. Kehancuran progresif itu adalah kehancuran rohani, sebab ia berbicara kepada Yerusalem pada akhir zaman, dan sejak pemberontakan tahun 1863 dan seterusnya umat Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikea secara progresif mengadopsi ajaran-ajaran Roma.

Firman TUHAN yang datang kepada Joel anak Pethuel. Dengarkanlah ini, hai orang-orang tua, dan pasanglah telinga, hai semua penduduk negeri. Pernahkah hal ini terjadi pada zamanmu, atau bahkan pada zaman nenek moyangmu? Ceritakanlah ini kepada anak-anakmu, dan biarlah anak-anakmu menceritakannya kepada anak-anak mereka, dan anak-anak mereka kepada generasi lain. Apa yang ditinggalkan oleh ulat pengupas telah dimakan oleh belalang; dan apa yang ditinggalkan oleh belalang telah dimakan oleh ulat penggerek; dan apa yang ditinggalkan oleh ulat penggerek telah dimakan oleh ulat daun. Sadarlah, hai para pemabuk, dan menangislah; merataplah, semua peminum anggur, karena anggur baru, sebab anggur itu telah dijauhkan dari mulutmu. Joel 1:1-5.

Setelah gedung-gedung besar di Kota New York runtuh, dipahami bahwa hujan akhir kemudian mulai "memercik", dan bahwa kontroversi Habakuk pasal dua, yang digenapi dalam sejarah kaum Millerit, sekali lagi sedang berlangsung. Kontroversi itu berkisar pada metodologi penafsiran nubuat yang benar.

Aku akan berdiri di tempat penjagaanku, dan menempatkan diriku di atas menara; aku akan berjaga-jaga untuk melihat apa yang akan Ia katakan kepadaku, dan apa yang akan kujawab ketika aku ditegur. Dan Tuhan menjawab aku, dan berfirman, Tuliskanlah penglihatan itu dan buatlah jelas pada papan-papan, supaya orang yang membacanya dapat berlari. Sebab penglihatan itu masih menanti waktu yang telah ditetapkan; tetapi pada akhirnya ia akan berbicara dan tidak berdusta. Sekalipun ia tertunda, nantikanlah; sebab ia pasti datang, tidak akan terlambat. Lihatlah, jiwa yang congkak tidak lurus dalam dirinya; tetapi orang benar akan hidup oleh imannya. Lagipula, karena ia melanggar oleh anggur, ia adalah orang yang sombong, yang tidak tinggal di rumah; ia meluaskan keinginannya seperti dunia orang mati, dan seperti maut ia tidak pernah puas; ia mengumpulkan bagi dirinya segala bangsa dan menimbun bagi dirinya segala rakyat. Habakuk 2:1-5.

Pengujian dalam Habakuk pasal dua melambangkan pengujian atas gerakan seratus empat puluh empat ribu yang dimulai ketika malaikat yang perkasa dari Wahyu pasal delapan belas turun pada 11 September 2001. Kemudian timbul kontroversi antara mereka yang berdiri di atas dasar-dasar Adventisme yang digambarkan pada bagan pionir 1843, dan mereka yang dalam Habakuk melanggar "oleh anggur" dan yang adalah "pemabuk" dalam Yoel yang kemudian "terbangun," hanya untuk mendapati "anggur baru" diambil dari "mulut" mereka.

Kata Ibrani "reproved" pada ayat pertama berarti "berbantah dengan". Argumen yang diberikan kepada para penjaga Millerite digambarkan pada bagan perintis 1843 yang diterbitkan pada Mei 1842 sebagai penggenapan ayat-ayat ini. Satu golongan yang hidup oleh iman mereka berselisih mengenai pesan kebenaran masa kini yang bersifat nubuatan untuk periode itu dengan golongan lain yang melakukan pelanggaran karena anggur. Mereka itulah para pemabuk dalam kitab Yoel yang terbangun dan mendapati anggur, simbol ajaran, terputus dari mulut mereka. Mereka adalah para pemabuk Efraim menurut Yesaya yang memerintah Yerusalem dan tidak mampu memahami kitab yang dimeteraikan.

Celakalah mahkota kesombongan, para pemabuk Efraim, yang keindahan mulianya seperti bunga yang layu, yang berada di puncak lembah-lembah yang subur milik mereka yang ditaklukkan oleh anggur! Sesungguhnya, Tuhan mempunyai seorang yang kuat dan perkasa, yang, seperti badai hujan es dan angin ribut yang membinasakan, seperti banjir besar yang meluap, akan melemparkannya ke bumi dengan tangan. Mahkota kesombongan, para pemabuk Efraim, akan diinjak-injak. . . Tahanlah dirimu, dan heranlah; berserulah dan berteriaklah: mereka mabuk, tetapi bukan oleh anggur; mereka goyah, tetapi bukan oleh minuman keras. . . Sebab itu dengarkanlah firman Tuhan, hai orang-orang pencemooh, yang memerintah umat ini yang ada di Yerusalem. Sebab Tuhan telah mencurahkan atasmu roh tidur nyenyak dan telah menutup matamu: para nabi dan para pemimpinmu; para pelihat telah Ia tutupi. Dan seluruh penglihatan itu menjadi bagimu seperti kata-kata dari sebuah kitab yang dimeteraikan, yang diberikan orang kepada seorang yang terpelajar sambil berkata, Bacalah ini, kumohon; dan ia berkata, Aku tidak dapat, sebab kitab itu dimeteraikan. Lalu kitab itu diberikan kepada seorang yang tidak terpelajar sambil berkata, Bacalah ini, kumohon; dan ia berkata, Aku tidak terpelajar. Yesaya 28:1-3, 14; 29:9-12.

Perdebatan yang disebutkan oleh Habakuk antara para pemabuk dari Efraim dan mereka yang berjalan oleh iman kepada Firman kenabian Allah secara khusus diidentifikasi sebagai perdebatan mengenai metodologi yang benar versus yang keliru dalam kesaksian Yesaya, karena Yesaya menyatakan bahwa metodologi "baris demi baris" itulah yang menyebabkan para pemabuk tersandung dan masuk ke dalam perjanjian dengan maut.

Tetapi mereka juga telah sesat oleh anggur, dan oleh minuman keras mereka menyimpang; imam dan nabi telah sesat oleh minuman keras, mereka ditelan oleh anggur, mereka menyimpang oleh minuman keras; mereka sesat dalam penglihatan, mereka tersandung dalam penghakiman. Sebab semua meja penuh muntah dan kekotoran, sehingga tak ada tempat yang bersih. Siapakah yang akan diajari-Nya pengetahuan? dan kepada siapa Ia akan membuat mengerti ajaran? kepada mereka yang telah disapuh dari susu, yang telah dilepaskan dari payudara. Sebab aturan demi aturan, aturan demi aturan; baris demi baris, baris demi baris;

sedikit di sini, sedikit di sana. Sebab dengan bibir yang gagap dan dengan bahasa lain Ia akan berbicara kepada bangsa ini. Kepada mereka Ia berkata, Inilah perhentian, dengan ini kamu dapat memberi perhentian kepada yang lelah; dan inilah penyegaran; namun mereka tidak mau mendengar. Maka firman Tuhan bagi mereka menjadi: aturan demi aturan, aturan demi aturan; baris demi baris, baris demi baris; sedikit di sini, sedikit di sana; supaya mereka pergi, lalu jatuh ke belakang, dan dihancurkan, terjerat, dan tertangkap. Sebab itu dengarkanlah firman Tuhan, hai orang-orang pencemooh, yang memerintah bangsa ini yang di Yerusalem. Karena kamu telah berkata, Kami telah mengikat perjanjian dengan maut, dan dengan alam maut kami telah membuat persetujuan; ketika cambuk yang melanda itu melintas, tidak akan menimpa kami; sebab kami telah menjadikan dusta tempat perlindungan kami, dan di bawah kepalsuan kami bersembunyi. Yesaya 28:7-15.

Yesaya kemudian mengidentifikasi apa yang Tuhan letakkan dalam perdebatan Habakuk yang akan mendatangkan penghakiman atas para pemabuk, dan itu adalah batu penjuru, “tujuh kali” dari Imamat pasal dua puluh enam, yang merupakan nubuat waktu pertama yang dipahami William Miller melalui tuntunan Gabriel dan para malaikat.

Sebab itu beginilah firman Tuhan Allah: Sesungguhnya, Aku meletakkan di Sion sebuah batu sebagai dasar, batu yang teruji, batu penjuru yang berharga, dasar yang teguh; siapa yang percaya tidak akan tergesa-gesa. Keadilan akan Kujadikan tali pengukur, dan kebenaran alat pengukur tegak; hujan es akan menyapu bersih tempat perlindungan dusta, dan air akan meluap menenggelamkan tempat persembunyian itu. Dan perjanjianmu dengan maut akan dibatalkan, dan persetujuanmu dengan alam maut tidak akan bertahan; ketika bencana yang membanjir itu melintas, kamu akan diinjak-injak olehnya. Yesaya 28:16-18.

Tak lama setelah Tuhan menuntun umat-Nya kembali ke jalan-jalan lama, mulai 11 September 2001 ada sebuah kelompok yang telah turut serta dalam gerakan itu yang menyimpulkan bahwa empat serangga dalam kitab Yoel mewakili Islam dari celaka ketiga. Ketika metodologi 'baris demi baris' telah dibukakan bagi umat Allah pada generasi terakhir itu, sebuah aturan kenabian yang penting diakui. Aturan itu adalah penerapan rangkap tiga nubuat, dan kelompok yang menyimpulkan bahwa empat generasi dalam kitab Yoel mewakili Islam dari celaka ketiga telah menerapkan aturan tersebut secara keliru untuk membenarkan penerapan mereka yang salah.

Kemudian pada periode 2014, Setan diizinkan masuk ke dalam gerakan ini dengan agenda “woke” homoseksual yang berasal dari Britania Raya dan Australia, yang mendasarkan serangannya pada penafsiran keliru atas sejarah yang digambarkan dalam Daniel pasal sebelas ayat satu sampai lima belas. Para pemimpin pro-homoseksual yang menyusup dan menyerang gerakan ini pada akhirnya menyatakan bahwa Adventisme perlu meminta maaf kepada Paus Roma, karena diduga membuat tuduhan palsu terhadap antikristus, yaitu Paus Roma. Tujuan serangan ini adalah untuk membunuh gerakan tersebut, dan terutama untuk menimbulkan kebingungan pada bagian (Daniel 11:1–15) di mana “para perampok umatmu” diidentifikasi.

Semua kontroversi ini merupakan upaya Iblis untuk mengacaukan simbol Roma kepausan. Tidak ada sesuatu yang baru di bawah matahari, menurut orang paling bijak yang pernah hidup. Saat ini kontroversi itu kembali berkisar pada identifikasi Roma, yang disimbolkan sebagai "para

perampok umatmu". Penafsiran baru dan pribadi menyatakan bahwa "para perampok umatmu" adalah Amerika Serikat, dan dengan demikian mereka tampaknya tidak menyadari bahwa ini adalah kontroversi yang sama persis dengan kontroversi pertama antara kaum Millerit dan kaum Protestan, serta pepatah lama yang dikaitkan dengan penulis abad keenam belas John Heywood yang berbunyi, "Tidak ada yang sebuta orang yang tidak mau melihat." Variasi lain dari ungkapannya adalah "Tidak ada yang setuli orang yang tidak mau mendengar." Kebanyakan orang mungkin tidak tahu bahwa ungkapan ini dikaitkan dengan Heywood, dan mereka juga tidak memahami bahwa ungkapan Heywood itu berasal dari bagian-bagian Alkitab seperti yang terdapat dalam Yeremia, Yesaya, dan dikutip oleh Yesus dalam Perjanjian Baru.

Dengarkanlah ini sekarang, hai bangsa yang bodoh dan tidak berpengertian; yang mempunyai mata tetapi tidak melihat; yang mempunyai telinga tetapi tidak mendengar. Yeremia 5:21.

Yang tidak memahami "peningkatan pengetahuan" adalah "orang-orang fasik" menurut Daniel dan "gadis-gadis bodoh" menurut Matius. Peningkatan pengetahuan pada tahun 1989 terutama merupakan pengakuan bahwa enam ayat terakhir dari Daniel pasal sebelas mengidentifikasi kebangkitan dan kejatuhan terakhir kuasa kepausan, atau sebagaimana saya menyebutnya "Roma Modern". Ayat-ayat tersebut mengidentifikasi Amerika Serikat, tetapi hanya hubungan Amerika Serikat dengan kuasa kepausan. "Orang-orang fasik" dan "bodoh" dipertentangkan dengan "orang-orang bijak", dan orang-orang bijak pada akhir zaman memang memahami peningkatan pengetahuan pada tahun 1989. Yang bodoh adalah mereka yang mempunyai mata tetapi tidak melihat, dan telinga tetapi tidak mendengar.

Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata, Siapakah yang akan Kuutus, dan siapa yang akan pergi untuk kami? Lalu aku berkata, Ini aku; utuslah aku. Ia pun berkata, Pergilah dan katakan kepada bangsa ini, Kamu memang mendengar, tetapi tidak mengerti; kamu memang melihat, tetapi tidak menanggapinya. Buatlah hati bangsa ini menjadi tumpul, buatlah telinga mereka menjadi berat, dan tutuplah mata mereka; supaya jangan mereka melihat dengan mata mereka, dan mendengar dengan telinga mereka, dan mengerti dengan hati mereka, lalu berbalik dan disembuhkan. Yesaya 6:8-10.

Orang-orang yang disapa dalam Yesaya pasal enam adalah mereka yang mengaku berada dalam pekabaran "kebenaran kini" yang datang pada 11 September 2001, sebab Yesaya pasal enam menandai bahwa perikop itu terjadi ketika "bumi penuh dengan kemuliaan Tuhan". Bumi diterangi oleh kemuliaan Allah ketika malaikat dari Wahyu pasal delapan belas turun, saat gedung-gedung besar di Kota New York dijatuhkan oleh sentuhan dari Allah.

Pada tahun Raja Uzia wafat, aku melihat Tuhan duduk di atas takhta, tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi bait suci. Di atasnya berdiri para serafim; masing-masing mempunyai enam sayap: dengan dua ia menutupi wajahnya, dengan dua ia menutupi kakinya, dan dengan dua ia terbang. Yang satu berseru kepada yang lain, katanya, Kudus, kudus, kuduslah Tuhan semesta alam; seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya. Ambang pintu bergoyang oleh suara orang yang berseru itu, dan rumah itu penuh dengan asap. Yesaya 6:1-4.

Saudari White menghubungkan proklamasi malaikat itu dengan peristiwa yang menandai saat malaikat dari Wahyu pasal delapan belas memenuhi bumi dengan kemuliaannya.

Ketika Allah hendak mengutus Yesaya dengan sebuah pesan kepada umat-Nya, Ia terlebih dahulu mengizinkan nabi itu melihat dalam penglihatan ke Ruang Maha Kudus di dalam Bait Suci. Tiba-tiba gerbang dan tirai bagian dalam Bait Suci itu seakan-akan terangkat atau tersingkap, dan ia diizinkan memandang ke dalam, kepada Ruang Maha Kudus, tempat di mana bahkan kaki nabi pun tidak boleh masuk. Muncullah di hadapannya suatu penglihatan tentang TUHAN yang duduk di atas takhta yang tinggi dan terangkat, sementara kemuliaan-Nya memenuhi Bait Suci. Di sekeliling takhta itu ada para serafim, sebagai pengawal di sekitar Raja Agung, dan mereka memantulkan kemuliaan yang meliputi mereka. Ketika nyanyian pujian mereka bergema dalam nada-nada pengagungan yang dalam, tiang-tiang gerbang itu bergetar, seolah-olah diguncang oleh gempa. Dengan bibir yang tidak dicemari dosa, para malaikat ini mencurahkan puji-pujian kepada Allah. "Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam," seru mereka; "seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya." [Lihat Yesaya 6:1-8.]

"Para serafim di sekitar takhta begitu dipenuhi rasa kagum yang penuh hormat ketika mereka memandang kemuliaan Allah, sehingga mereka tidak sedetik pun mengagumi diri mereka sendiri. Pujian mereka tertuju kepada Tuhan semesta alam. Ketika mereka memandang ke masa depan, ketika seluruh bumi akan dipenuhi oleh kemuliaan-Nya, nyanyian kemenangan itu bergema dari yang satu kepada yang lain dalam lantunan merdu, 'Kudus, kudus, kuduslah Tuhan semesta alam.'" Pekerja Injil, 21.

Yesaya, yang mewakili umat Allah selama masa pemeteraian yang dimulai pada 11 September 2001, diberi sebuah pesan untuk disampaikan kepada suatu umat yang memiliki mata, tetapi tidak memilih untuk melihat, dan telinga, tetapi tidak memilih untuk mendengar. Yesus, sebagai Alfa dan Omega, menggambarkan akhir dari masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu melalui permulaannya. Pada akhirnya akan kembali ada seorang utusan yang diwakili oleh Yesaya yang membawa sebuah pesan kepada suatu umat yang memilih untuk tidak melihat dan mendengar. Pesan itu akan menghasilkan pemurnian terakhir dari seratus empat puluh empat ribu. Pesan itu adalah kata-kata Kebenaran, yang dibawa dari kesaksian kenabian Allah. Kesaksian kenabian itu adalah "penglihatan" yang ditegakkan oleh kuasa yang dilambangkan sebagai "para perampok bangsamu".

Dalam artikel berikutnya kami akan mengambil masing-masing kontroversi ini dan menumpangkannya satu di atas yang lain secara baris demi baris. Garis Millerit, garis Smith dan White, garis "harian", garis "raja dari utara" pada tahun 1989, garis serangga dalam Yoel, dan kontroversi saat ini. Enam kontroversi lama yang, ketika dilihat baris demi baris, dengan jelas meneguhkan kebenaran dari kontroversi pertama yang tergambar pada bagan perintis 1843. Kebenaran itu ialah bahwa Roma adalah "perampok bangsamu", yang meninggikan diri, yang jatuh, dan yang meneguhkan penglihatan.

"Saya telah melihat bahwa bagan 1843 dituntun oleh tangan Tuhan, dan bahwa itu tidak boleh diubah; bahwa angka-angkanya seperti yang Dia kehendaki; bahwa tangan-Nya menutupi dan

menyembunyikan suatu kesalahan pada beberapa angka, sehingga tidak seorang pun dapat melihatnya, sampai tangan-Nya diangkat." *Early Writings*, 74.

Menolak kebenaran-kebenaran yang terdapat pada bagan tersebut berarti sekaligus menolak otoritas Roh Nubuatan, dan bagan itu menunjukkan bahwa Roma, bukan Amerika Serikat, yang menetapkan 'penglihatan' itu, yakni 'penglihatan' yang, sebagaimana diajarkan Salomo, tanpanya umat Allah akan binasa.

Setan ... secara terus-menerus mendorong yang palsu—untuk menyesatkan dari kebenaran. Tipu daya terakhir Setan ialah menjadikan kesaksian Roh Allah tidak mempunyai kuasa. 'Di mana tidak ada wahyu, umat binasa' (Amsal 29:18). Setan akan bekerja dengan cerdas, dengan berbagai cara dan melalui berbagai saluran, untuk menggoyahkan kepercayaan umat sisa Allah terhadap kesaksian yang benar.

"Akan dinyalakan kebencian yang bersifat iblis terhadap Kesaksian-Kesaksian. Pekerjaan Iblis akan menggoyahkan iman gereja-gereja terhadap Kesaksian-Kesaksian itu, karena alasan ini: Iblis tidak akan mempunyai jalan yang begitu jelas untuk memasukkan tipu dayanya dan membelenggu jiwa-jiwa dalam kesesatannya jika peringatan, teguran, dan nasihat Roh Allah diindahkan." *Selected Messages*, buku 1, 48.

"Dia yang melihat di balik permukaan, yang membaca hati semua manusia, berkata tentang mereka yang telah menerima terang yang besar: 'Mereka tidak bersusah hati dan tercengang karena keadaan moral dan rohani mereka.' Ya, mereka telah memilih jalan mereka sendiri, dan jiwa mereka bersukacita dalam kekejian mereka. Aku juga akan memilih kesesatan mereka, dan akan mendatangkan apa yang mereka takuti atas mereka; sebab ketika Aku memanggil, tak seorang pun menjawab; ketika Aku berbicara, mereka tidak mendengar; tetapi mereka melakukan kejahatan di hadapan mata-Ku, dan memilih apa yang tidak Kusukai.' 'Allah akan mengiriskan kepada mereka kesesatan yang kuat, sehingga mereka mempercayai dusta,' karena mereka tidak menerima kasih akan kebenaran, supaya mereka diselamatkan,' 'melainkan berkenan pada ketidakbenaran.' Yesaya 66:3, 4; 2 Tesalonika 2:11, 10, 12."

"Guru surgawi bertanya: 'Tipu daya apa yang lebih kuat dapat menyesatkan pikiran daripada kepura-puraan bahwa engkau sedang membangun di atas dasar yang benar dan bahwa Allah menerima perbuatanmu, padahal sesungguhnya engkau melakukan banyak hal menurut kebijakan duniawi dan sedang berdosa terhadap Jehovah? Oh, itu adalah penipuan besar, suatu kesesatan yang mempesona, yang menguasai pikiran ketika orang-orang yang pernah mengenal kebenaran menyamakan bentuk kesalehan dengan roh dan kuasanya; ketika mereka menyangka bahwa mereka kaya dan telah memperkaya diri serta tidak kekurangan apa-apa, padahal sesungguhnya mereka kekurangan segala-galanya.'" *Testimonies*, jilid 8, 249, 250.